

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar mengajar serta merupakan tahap di mana seseorang memperoleh ilmu dalam hal berpikir maupun melakukan suatu tindakan. Kehidupan dan pertumbuhan manusia senantiasa di penuhi dengan kegiatan belajar, karenanya banyak hal yang dapat kita kuasai melalui proses belajar. Caranya, yaitu dengan membaca. Membaca dapat menentukan kualitas seseorang, bahkan kualitas bangsa. Sebab dengan membaca kita dapat mengantarkan anak-anak (individu) yang mencerahkan. Individu yang mencerahkan adalah individu/ pembelajar. Sekaligus membawa perubahan mental, baik cara pandang, sikap maupun perilaku.

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Melalui membaca, individu tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini menjadi fondasi bagi pembelajaran bahasa yang efektif, terutama bagi penulis. Membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalin proses Pendidikan. Melalui kegiatan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Kebiasaan membaca akan dapat membantu kita dalam menulis. Sebab dengan rajin membaca, maka wawasan seseorang akan makin bertambah. Suatu kegiatan akan menjadi suatu kebiasaan apabila sering dilakukan oleh orang tersebut dan kegiatan membaca akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan dengan terus menerus.

Secara umum, cerita pendek atau sering disingkat dengan cerpen adalah suatu bentuk prosa negatif fiktif. Cerpen merupakan bentuk sastra, memiliki daya tarik tersendiri. Dengan strukturnya yang padat dan temanya yang beragam, cerpen memungkinkan pembaca untuk merasakan berbagai emosi dan

pengalaman. Cerpen dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis, khususnya dalam menulis puisi.

Membaca cerpen dapat memberikan pemahaman tentang berbagai aspek penceritaan yang dapat diterapkan dalam puisi. Kebiasaan membaca cerpen dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan bahasa secara keseluruhan. Siswa yang rutin membaca cerpen cenderung memiliki pemahaman bahasa yang lebih baik. Membaca cerpen juga memiliki dampak psikologis yang positif. Cerita yang dibaca dapat membangkitkan emosi dan membantu pembaca memahami berbagai perspektif. Pengalaman ini dapat memperkaya proses kreatif dalam menulis puisi, menjadikan karya lebih ekspresif.

Keterampilan menulis puisi merupakan bentuk ekspresi artistik yang memerlukan kepekaan terhadap bahasa. Keterampilan menulis puisi sering kali mengandalkan elemen estetika seperti imaji dan metafora untuk menyampaikan makna. Keterampilan menulis puisi dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya merupakan produk namun juga berupa pengembangan ide, gagasan, imaji juga pendapat seseorang yang dituangkan melalui media berupa tulisan. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa berfungsi untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, maupun perasaan penulis kepada yang menggunakan media tulis.

Pada kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan menengah atas (SMA) terdapat banyak sekali yang berkaitan dengan menulis. Beberapa dari keterampilan menulis adalah menulis teks puisi berdasarkan cerpen. Materi ini sangat menarik karena puisi dan cerpen merupakan dua karya sastra yang memiliki keunikan masing-masing. Cerpen prosa singkat yang menyampaikan tema dan emosi yang mendalam dalam ruang yang terbatas. Sementara itu, puisi menawarkan kebebasan ekspresi yang lebih luas dan memungkinkan penulis untuk mengekplorasi bahasa dan makna dengan cara yang lebih simbolis dan estetis. Menulis puisi berdasarkan cerpen dapat menjadi sarana yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya , serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan perasaan dan ide secara puitis.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut: Pertama pada kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan holistik. Kedua memilih materi menulis puisi karena dengan menulis kita akan lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita serta dapat mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga memilih kebiasaan membaca karena dengan sering membaca orang akan bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat. Keempat peneliti melakukan praobservasi pada tanggal 12 Februari 2025 melalui wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Sanggau yang terletak di jalan H. Abas No. 41, Ilir Kota, Kec. Kapuas, Kab Sanggau yaitu, Ibu Arsyuna, S.Pd mengatakan bahwa siswa yang sering membaca akan memiliki keterampilan menulis yang baik, namun kebanyakan siswa hanya membaca pada saat ada tugas saja, maka dari itu hasil menulis siswa jadi kurang baik.

Alasan peneliti memilih judul “ Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau” yaitu membaca cerpen dapat memperkaya kosa kata siswa yang sangat penting dalam menulis puisi, penelitian ini dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruhnya dan ingin melihat sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi. Peneliti memilih kebiasaan membaca karena dengan sering membaca siswa akan memiliki keterampilan menulis yang baik, namun siswa kebanyakan jarang membaca buku, sehingga menjadi tantangan bagi penulis untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sanggau sebagai tempat penelitian karena memiliki akreditas A maka dari itu penulis menjadikannya sebagai tempat penelitian. Alasan memilih kelas XI karena kelas XI terdapat materi mengenai cerpen dan puisi serta siswa kelas XI cenderung memiliki berbagai pengalaman membaca yang dapat mempengaruhi cara mereka menulis. Dengan adanya penelitian di SMA Negeri 3 Sanggau ini, dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan,

sebagai referensi dan masukan bagi guru bahasa Indonesia dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar di sekolah dapat terarah, berkembang dan semakin baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau?”. Berdasarkan masalah umum penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau”. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebiasaan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kebiasaan membaca cerpen dan keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis Bagi

a. Peneliti

Penelitian ini, dapat meningkatkan kreatifitas peneliti terutama dalam mencari hal-hal baru untuk menambah wawasan dalam memahami berbagai peristiwa yang dapat di lapangan terkait dengan kegiatan penelitian dan menambah wawasan terhadap pelajaran bahasa indonesia terutama dari aspek Hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan keterampilan menulis puisi.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahasa indonesia dalam mengembangkan kemampuannya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dikelas, serta dapat berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran bahasa indonesia sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan proses pembelajaran.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan peran aktif terhadap siswa untuk lebih memahami pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan sekolah, guna memajukan tingkat kualitas pembelajaran di sekolah. Meningkatkan prestasi belajar siswa maupun patokan guru dalam

penyampaian materi pada tahapan pembelajaran selanjutnya, serta dapat memberikan masukan berupa ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dalam penelitian. Dengan luasnya ruang lingkup penelitian, memudahkan penulis untuk memilah batasan-batasan permasalahan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan operasi yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Secara umum variabel penelitian adalah semua bentuk yang peneliti terapkan untuk diteliti supaya lebih mudah mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah atribut atau ciri atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang hendak diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab meliputi faktor-faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:69), variabel bebas adalah “variabel yang dipengaruhi atau terjadi karena perubahan atau terjadinya suatu variabel terikat (penghambat). Menurut Ulfa (2019:346) Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menyebabkan atau secara teoretis cenderung mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kebiasaan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau”

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diamati maupun diukur berdasarkan pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Ulfa (2021:347), variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Aspek variabel terikat yaitu siswa mampu menulis puisi. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini “Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sanggau”.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang judul dan variabel penelitian, untuk menghindari kesalahpahaman dari penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Selain itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang rutin dilakukan untuk memahami informasi melalui teks. Kebiasaan membaca merupakan suatu rutinitas yang dilakukan seseorang secara konsisten untuk membaca berbagai jenis teks, baik itu buku, artikel, majalah atau materi digital.

b. Cerpen

Cerpen adalah salah satu karya sastra fiksi non faktual karena berisi tentang imajinasi seorang penulis. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif atau fiksi dimana isinya menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara singkat dan padat.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah sebuah cara untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menciptakan suatu karya, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi.

d. Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan imajinasi pengarang yang dilengkapi dengan unsur bahasa dengan ragam kata yang indah dan penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasi kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.